



PENANGANAN STUNTING DI DESA LARANGANLOR MELALUI PENYULUHAN DAN *CLASS FOODING*

Ahmad Zakariya¹⁾, Annisa' Setyaningsih¹⁾, Sakti Wahyu Ningsih¹⁾, Yunika Nurhayati¹⁾, Nur Hidayatul Mustafidah¹⁾, Qothrun Nada Salsabila¹⁾, Rohimah¹⁾, Reza Tri Salamah²⁾, Ahmad Irzan³⁾, Teguh Setyo Rohmadi⁴⁾, Rochyani Lestyanawati⁵⁾*

¹⁾ Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

²⁾ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an

³⁾ Prodi Ilmu Politik, Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik, Universitas Sains Al-Qur'an

⁴⁾ Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an

⁵⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail : yannie@unsiq.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake in infants for a long time starting from pregnancy until the baby is twenty-four months old. Stunting has an impact on the inhibition of mental development, health status, and physical growth in children. In addition, stunting also has an impact on increasing children's vulnerability to diseases, both infectious and non-communicable diseases (PTM). Based on observations in Laranganlor Village, stunting is also caused by the lack of awareness of mothers attending posyandu activities and the emergence of excessive shame when stunting occurs in children. So that public knowledge about the prevention and treatment of children indicated by stunting is very low. However, it cannot be denied that the implementation of a healthy lifestyle and the fulfillment of nutrition for infants is also the reason for the high stunting rate in Laranganlor village. The solution we can offer for this problem is to carry out Stunting Handling Counseling and Class Fooding. By holding this activity, it is hoped that it will have a positive impact on the community and provide changes for the better, especially regarding the importance of maintaining healthy and nutritious food intake for infants in order to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, Counseling, Class Fooding*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada bayi dalam waktu yang cukup lama mulai dari masa kehamilan sampai bayi usia dua puluh empat bulan. Stunting berdampak pada terhambatnya perkembangan mental, status kesehatan, serta pertumbuhan fisik pada anak. Selain itu, stunting juga berdampak pada peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan hasil observasi di Desa Laranganlor, stunting disebabkan juga oleh kurangnya kesadaran ibu hadir pada kegiatan posyandu dan timbulnya rasa malu yang berlebihan ketika terjadi stunting pada anak. Sehingga pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan terhadap anak yang terindikasi stunting sangat rendah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak diterapkannya pola hidup sehat dan pemenuhan nutrisi pada bayi juga menjadi alasan tingginya angka stunting di desa Laranganlor. Solusi yang dapat kami tawarkan untuk masalah ini yaitu melaksanakan Penyuluhan Penanganan Stunting dan *Class Fooding*. Dengan diadakannya kegiatan ini semoga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan memberikan perubahan yang lebih baik terutama mengenai pentingnya menjaga asupan makanan sehat dan bergizi untuk bayi demi mencegah stunting.

Kata Kunci : *Stunting, Penyuluhan, Class Fooding*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Di negara berkembang terdapat masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius diantaranya

yaitu stunting. Pada saat ini, Prevalensi stunting di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar (35%), namun masih lebih tinggi dari Vietnam (23%),

Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun yang semula 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4% di tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan.

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada bayi dalam waktu yang cukup lama mulai dari masa kehamilan sampai bayi usia dua puluh empat bulan, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Periode nol-dua puluh empat bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi, untuk itu dibutuhkan pemenuhan gizi yang kuat pada usia dini (Dinkes Karanganyar, 2018).

Dampak bagi anak yang mengalami stunting diantaranya anak memiliki prestasi yang rendah di sekolah, terhambatnya perkembangan mental, status kesehatan, serta pertumbuhan fisik pada anak. Stunting pada anak juga berdampak pada peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko *overweight* dan obesitas yang mana pada jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif (Ilanka Cahya Dewi, Nira Rahanta Nurul Auliyah, 2020).

Data Riset Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menampilkan Kabupaten Wonosobo memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi, yaitu sebesar 41,12%. Di Tahun 2018 pravelensi stunting turun menjadi 30,52 %. Namun, angka ini masih terbilang

cukup tinggi dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 14% (M Nur Chakim, 2021). Penimbangan serentak pada periode Februari 2021 telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa jumlah balita di Wonosobo yang masuk dalam kategori stunting sekitar angka 5.024 atau 8,8%. Kecamatan Garung merupakan salah satu Kecamatan dengan kasus stunting tertinggi di Wonosobo. Desa Laranganlor merupakan desa di Kecamatan Garung yang dianggap memerlukan perhatian khusus terhadap pencegahan dan pengentasan stunting.

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari hasil diskusi bersama Bidan Desa Laranganlor didapatkan data bahwa stunting di Desa Laranganlor mengalami kenaikan pada Tahun 2021 yaitu pada bulan Februari ada sekitar 31 anak yang terindikasi stunting dan pada Tahun 2022 bulan Februari jumlah anak yang terindikasi stunting naik menjadi 33 anak. Adapun jumlah bayi yang ditimbang pada Februari 2022 ada 130 dan yang masuk dalam kategori stunting ada 33 bayi atau sekitar 25% (Astri Ariyani, A.Md.Keb, 2022).

Berdasarkan studi terhadap berbagai latar belakang negara di seluruh dunia oleh World Health Organization (WHO), stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama yang dapat menyebabkan anak stunting, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keadaan dari lingkungan masyarakat ataupun negara seperti kebudayaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, keadaan ekonomi dan politik, pertanian dan sistem pangan, serta kondisi air. Sedangkan faktor internal, meliputi keadaan di dalam lingkungan rumah anak, seperti perawatan anak yang adekuat, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang optimal, kualitas makanan, dan kondisi rumah.

Solusi yang dapat kami tawarkan untuk masalah ini yaitu melaksanakan **Penyuluhan Penanganan Stunting dan**

Class Fooding. Dengan diadakannya kegiatan ini semoga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan memberikan perubahan yang lebih baik. Tujuan diadakannya Penyuluhan dan *Class Fooding* ini adalah meningkatkan pengetahuan para orang tua khususnya ibu mengenai pentingnya menjaga asupan makanan sehat dan bergizi untuk bayi demi mencegah stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertama kami membentuk susunan kepanitian dengan tujuan supaya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dijalankan oleh setiap anggota sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Selanjutnya pada tahap perencanaan kami membahas terkait:

1. Tanggal pelaksanaan kegiatan penyuluhan;

2. Jumlah tamu yang akan di undang;

3. Pemateri penyuluh serta sasaran dari penyuluhan tersebut; dan

4. Teknis Pelaksanaan.

Setelah melakukan diskusi internal kelompok, kemudian kami lanjut berdiskusi dengan DPL Kelompok untuk meminta persetujuan untuk pelaksanaan kegiatan. Serta kami berdiskusi bersama bidan desa mengenai peserta yang akan di undang.

B. Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang kami siapkan demi kelancaran kegiatan tersebut, diantaranya:

1. Pembuatan surat undangan peserta;
2. Pembuatan daftar hadir kegiatan;
3. Banner Kegiatan; dan
4. Koordinasi tempat kegiatan.

Selain itu ada beberapa persiapan lain yang kami siapkan, yaitu:

1. Koordinasi dengan narasumber (Ahli Gizi Puskesmas Garung) yaitu bersama dengan Ibu Norma Rizka Marcia Putri, A. Md. Gz.

Ada beberapa pembahasan dalam koordinasi bersama narasumber, yaitu:

- a. Sistem kegiatan;
 - b. Waktu kegiatan;
 - c. Materi kegiatan;
 - d. Jenis resep yang digunakan;
2. Koordinasi dengan Bidan Desa dan Kader Kesehatan;

C. Pelaksanaan

Penyuluhan Penanganan Stunting dan *Class Fooding* dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB-Selesai, kegiatan ini dilaksanakan di PAUD baru Desa Laranganlor, peserta kegiatan ini terdiri dari:

1. Kepala Desa dan Perangkat Desa;
2. Bidan Desa;
3. Kader Kesehatan;
4. DPL KPM TbR UNSIQ; dan
5. Ibu-Ibu yang memiliki anak-anak terindikasi stunting.

Proses Kegiatan:

1. Pembukaan;
2. Sambutan-Sambutan

- a. Ketua Panitia; dan

- b. Kepala Desa

3. Do'a

4. Acara Inti didampingi oleh Narasumber dari Puskesmas Garung (Norma Rizka Marcia Putri, A. Md. Gz)

5. Penutup dan Foto Bersama.

D. Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu ketidaktepatan dimulainya acara yang semula direncanakan pukul 09.00 WIB menjadi pukul 10.00 WIB dikarenakan peserta datang tidak tepat waktu. Pada saat acara dimulai, keadaannya kurang kondusif dikarenakan beberapa peserta membawa anaknya sehingga pada saat acara berlangsung fokus dari peserta terbagi.

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN

1. Penyebab Kenaikan Stunting di Desa Laranganlor

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, bukan hanya karena faktor asupan gizi yang buruk pada ibu hamil atau balita saja. Berdasarkan hasil observasi di Desa Laranganlor, stunting disebabkan juga oleh kurangnya kesadaran ibu hadir pada kegiatan posyandu dan timbulnya rasa malu yang berlebihan ketika terjadi stunting pada anak. Sehingga pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan terhadap anak yang terindikasi stunting sangat rendah.

Posyandu merupakan salah satu pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan maupun keluarga berencana. Selain itu, Posyandu merupakan tempat untuk melakukan monitoring status gizi dan pertumbuhan anak yang sangat tepat sehingga dengan datangnya anak ke posyandu akan dilakukan pengukuran tingkat pertambahan berat badan serta tinggi badan secara rutin dalam setiap bulannya. Serta sebagai sarana saling tukar pendapat, pengalaman dan pengetahuan antara masyarakat dengan petugas kesehatan berkaitan dengan pencegahan dan penanganan stunting.

Tingkat kehadiran ibu di posyandu yang rutin, sangat berpengaruh terhadap pemantauan status gizi, serta ibu yang datang ke posyandu akan memperoleh informasi terbaru tentang kesehatan maupun gizi yang bermanfaat untuk pola hidup sehat anak. Berbeda dengan ibu yang tidak pernah hadir dalam posyandu, ia akan sulit untuk dilakukan monitoring terhadap tumbuh kembang anaknya.

2. Penyuluhan Penanganan Stunting dan Class Fooding

Dengan dilaksanakannya penyuluhan penanganan stunting dan *class fooding* ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu-ibu di desa Laranganlor mengenai Pengertian Stunting, Ciri-Ciri Stunting, Penyebab Stunting, Dampak Stunting, Penanganan Stunting, Pola Asuh

Anak, Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (Salah satunya Cuci Tangan), serta Penerapan hidup sehat melalui makanan yang sehat dan bergizi yang mengandung Karbohidrat, Protein Hewani, Protein Nabati, Serat (Sayur dan Buah).

Pelaksanaan *class fooding* dapat digunakan sebagai referensi bagi ibu-ibu dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi dengan tampilan yang lebih menarik bagi balita. Pada *class fooding* ini narasumber mencontohkan penyajian makanan dalam bentuk bento. Adapun bahan makanan yang sudah kami persiapkan yaitu dengan memperhatikan beberapa komposisi diantaranya:

- Karbohidrat (Nasi);
- Protein Hewani (Sosis);
- Protein Nabati (Tahu, Tempe, Brokoli);
- Serat (Sayur Selada dan Wortel, lalu Buah Pisang dan Kiwi).

Beberapa bahan di atas sudah kami masak terlebih dahulu, dan terakhir diplating sesuai dengan imajinasi pembuat.

Berikut gambaran dari pelaksanaan penyuluhan penanganan stunting dan *class fooding*.



Gambar 1. Contoh kreasi makanan dalam bentuk bento.



Gambar 2. Foto Bersama setelah Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pemberian sertifikat oleh DPL kepada Ahli Gizi sebagai Narasumber

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pegabdian Masyarakat (KPM) di Desa laranganlor untuk Penyuluhan Penanganan Stunting dan *Class Fooding* berjalan lancar dan sukses. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya partisipasi kehadiran peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Demikian juga Pemerintah Desa memberikan apresiasi baik terhadap kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Desa Laranganlor, salah satu penyebab tingginya angka anak stunting adalah kurangnya kesadaran ibu hadir pada kegiatan posyandu dan timbulnya rasa malu yang berlebihan ketika terjadi stunting pada anak. Sehingga pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan terhadap anak yang terindikasi stunting sangat rendah.

Semoga kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai di sini tetapi bisa berjalan secara

continue sehingga bisa memberikan dampak yang lebih baik demi memajukan Desa Laranganlor dengan SDA dan SDM yang lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Chakim, M Nur. 2021. *Pencegahan Stunting Perlu Kolaborasi Bersama*. Suara Merdeka Kedu.

<https://kedu.suaramerdeka.com/kedu/pr-212199640/pencegahan-stunting-perlu-kolaborasi-bersama>

Dewi, Ilanka Cahya., Nira Rahanta, Nurul Auliyah. 2020. *Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat*. Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata Vol. 01 No. 02 tahun 2020. Jiwakerta.

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/5010>

Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. 2018. *Apa Itu Stunting*. Website Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. <https://dinkes.karanganyarkab.go.id/?p=3713>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20SSGI%20tahun%202021,5%20provisi%20yang%20menunjukkan%20kenaikan>

Wawancara

Astri Ariyani, A.Md.Keb selaku Bidan Desa Laranganlor dilaksanakan pada hari minggu tanggal 6 Maret 2022 pukul 10.00 WIB